

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yang sangat informatif serta memberikan gambaran yang jelas tentang upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, peran guru akhlak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut di Salafiyah Wustha Ihya' As-Sunnah. Berikut adalah hal-hal penting yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa di Salafiyah Wustha Ihya' As-Sunnah telah menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek seperti tanggung jawab, jujur, disiplin, religius, keteladanan, dan toleransi. Walaupun terkadang masih dapat dijumpai sedikit masalah yang perlu untuk ditangani, seperti pelanggaran peraturan dan kurangnya kedisiplinan serta rasa bertanggung jawab pada diri peserta didik. Beberapa upaya yang sudah diterapkan adalah seperti membiasakan anak didik untuk melaksanakan Shalat Dhuha, Muhadharah, dan Tahfidzul Qur'an, telah dilakukan untuk meningkatkan karakter siswa.
2. Peran guru akhlak tidak kalah penting dalam pembentukan karakter siswa di Salafiyah Wustha Ihya' As-Sunnah. Kriteria guru akhlak yang kuat, seperti memiliki pondasi keagamaan yang baik, cakap dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, memiliki akhlak yang baik, dan memiliki kemampuan dalam

membimbing siswa ke arah yang positif, sangat berperan dalam menularkan karakter baik kepada siswa. Guru juga mempunyai peran sebagai motivator, inspirator, evaluator, dan tauladan dalam proses membentuk karakter peserta didik.

3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di Salafiyah Wustha Ihyā' As-Sunnah yaitu penggunaan standar kurikulum yang diterapkan, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah, peran guru akhlak dalam pembentukan karakter siswa, kesepakatan semua warga sekolah, dan keikutsertaan orang tua dalam menjalankan program sekolah. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi tingkat keikutsertaan yang kurang dari beberapa wali murid dan guru, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan karakter, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan siswa yang masih kurang kesadarannya dalam membentuk karakter.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, sekolah dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam membentuk karakter siswa agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal.

B. Kritik Dan Saran

Saran-saran yang disampaikan sangat relevan dalam upaya meningkatkan peran guru akhlak dalam menanamkan karakter tanggung jawab, jujur, religius, keteladanan, dan toleransi kepada anak didik. Berikut beberapa hal yang dapat dilaksanakan untuk mengimplementasikan saran-saran tersebut:

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Kepala sekolah dapat mengalokasikan sumber daya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat meliputi pengadaan buku-buku, perlengkapan untuk kegiatan ibadah, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran agama Islam di sekolah.
2. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Guru akhlak perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan secara berkala agar dapat menerapkan pendekatan karakter yang efektif. Pelatihan ini dapat meliputi pengembangan pengetahuan keagamaan, teknik pengajaran yang menarik, serta strategi untuk meningkatkan keberhasilan pembentukan karakter siswa.
3. Kolaborasi antara Guru, Kepala Sekolah, dan Orang Tua: Pentingnya kerja sama antara semua pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Komunikasi yang baik antara semua pihak dapat memastikan bahwa pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter berjalan dengan baik di sekolah dan di rumah.
4. Implementasi Program Pembentukan Karakter: Sekolah perlu memiliki program yang terstruktur dan terencana untuk pembentukan karakter siswa. Program ini harus mencakup berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas, yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penguatan Peran Siswa: Selain fokus pada peran guru dan kepala sekolah, penting juga untuk meikut sertakan peserta didik secara aktif dalam pembentukan karakter mereka sendiri. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan partisipatif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan

kegiatan sosial yang mengikut sertakan peserta didik secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam dan karakter yang baik.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut secara efektif, diharapkan sekolah dapat mewujudkan lingkungan yang mendukung untuk membentuk karakter tanggung jawab, jujur, religius, keteladanan, dan toleransi pada anak didiknya.